



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA MELALUI PERAN DOSEN SEBAGAI FASILITATOR DI DESA DAWUHAN, BONDOWOSO

Achmad Bagus Sugiarto
STIT Al-Ishlah Bondowoso
Email : hematobona13@gmail.com

Abstrak	Info Artikel
<i>Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama dan memberdayakan masyarakat Desa Dawuhan, Kecamatan Grujugan, Kabupaten Bondowoso. Kegiatan ini difokuskan pada bidang pendidikan, agama, dan kebersihan lingkungan. Peran dosen sebagai fasilitator menjadi kunci utama dalam pelaksanaan program. Metode pelaksanaan terdiri atas intervensi sosial melalui tujuh tahap, yaitu persiapan, pengkajian, perencanaan, perumusan aksi, pelaksanaan, evaluasi, dan terminasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, peningkatan motivasi belajar anak-anak, serta peningkatan kesadaran kebersihan lingkungan. Artikel ini memberikan gambaran model pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan agama dengan pendekatan kolaboratif. Luaran kegiatan ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam perumusan kebijakan pemberdayaan masyarakat di wilayah pedesaan berbasis nilai-nilai religius dan partisipatif.</i>	Diajukan : 23-12-2024 Diterima : 21-02-2025 Diterbitkan : 25-02-2025
Abstract <i>This community service program aims to improve the quality of religious education and empower the residents of Dawuhan Village, Grujugan District, Bondowoso Regency. The activities focused on three key areas: education, religion, and environmental cleanliness. The role of university lecturers as facilitators served as a crucial element in the program's implementation. The method used involved social intervention through seven stages: preparation, assessment, planning, action formulation, implementation, evaluation, and termination. The results indicate increased community participation in religious activities, improved learning motivation among children, and greater awareness of environmental hygiene. This article presents a model of community empowerment based on religious education using a collaborative approach. The outcomes of this activity are expected to serve as a reference for formulating community empowerment policies in rural areas grounded in religious and participatory values.</i>	Kata kunci: <i>pemberdayaan masyarakat, pendidikan agama, pengabdian dosen, Desa Dawuhan, metode intervensi social</i> Keywords: <i>community empowerment, religious education, lecturer service, Dawuhan Village, social intervention method</i>
Cara mensitasi artikel: Sugiarto, A.B. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Melalui Peran Dosen Sebagai Fasilitator di Desa Dawuhan, Bondowoso. <i>IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication</i>, 3(1), 151–157. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD	

PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan, sosial, dan keagamaan yang terjadi di masyarakat pedesaan memerlukan pendekatan yang sistematis dan berbasis kebutuhan lokal. Dalam konteks ini, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab moral dan akademik untuk turut serta mencari solusi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Keterlibatan

aktif dosen dalam aktivitas pengabdian menjadi bagian penting dalam merealisasikan fungsi sosial kampus sebagai agen transformasi sosial dan pemberdaya masyarakat (Cahyono & Sukardi, 2021).

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari tridharma perguruan tinggi yang bertujuan memberikan kontribusi langsung terhadap penyelesaian masalah sosial, pendidikan, dan keagamaan di masyarakat. Desa Dawuhan, Kecamatan Grujugan, Kabupaten Bondowoso, dipilih sebagai lokasi pengabdian berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan yang menunjukkan adanya permasalahan utama dalam bidang pendidikan, agama, dan lingkungan. Minimnya sarana pendidikan, rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan lanjutan, serta kurangnya tenaga pengajar dan sarana keagamaan menjadi dasar pemilihan program.

Pendidikan agama memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moralitas masyarakat. Dalam konteks masyarakat pedesaan, pendidikan agama menjadi fondasi dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis dan beradab. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan agama menjadi agenda penting dalam program pengabdian ini.

Dosen sebagai penggerak utama kegiatan pengabdian memiliki peran strategis sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisator perubahan sosial. Keikutsertaan dosen dalam program pengabdian diharapkan mampu memberikan solusi berbasis keilmuan terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat. Melalui pendekatan kolaboratif dan partisipatif, kegiatan ini dirancang untuk mendorong kesadaran kolektif serta memperkuat potensi lokal sebagai aset pembangunan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan mengacu pada pendekatan intervensi sosial yang melibatkan masyarakat secara aktif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menstimulasi keterlibatan masyarakat dalam merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi program secara bersama-sama. Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan berbasis partisipasi (*participatory approach*) dan kolaboratif dengan dukungan dari tokoh masyarakat, lembaga pendidikan lokal, dan pihak pemerintah desa. Proses pendampingan dilakukan secara intensif dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa masyarakat bukan hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaku utama perubahan sosial.

Instrumen yang digunakan dalam setiap tahapan meliputi:

- Kuesioner awal untuk identifikasi kebutuhan.
- Panduan wawancara dan FGD untuk menggali informasi lebih dalam.
- Format laporan mingguan untuk evaluasi perkembangan kegiatan.
- Lembar observasi untuk pemantauan perilaku partisipatif masyarakat.

Adapun tahapan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1. **Persiapan:** Koordinasi awal dilakukan dengan kepala desa, tokoh agama, dan tokoh pemuda untuk memperoleh dukungan penuh terhadap kegiatan. Penyusunan program kerja berdasarkan hasil kebutuhan lapangan dan referensi kebijakan pembangunan desa.
2. **Pengkajian:** Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan terhadap elemen-elemen strategis masyarakat seperti guru, orang tua, dan pengurus tempat ibadah.

Analisis SWOT digunakan untuk mengklasifikasikan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam program pengabdian.

3. **Perencanaan alternatif:** Bersama mitra masyarakat, dosen menyusun alternatif program berbasis lokalitas dan nilai keagamaan. Setiap alternatif dianalisis kelayakannya secara sosial, ekonomi, dan keberlanjutan.
4. **Perumusan rencana aksi:** Disusun agenda kegiatan mingguan lengkap dengan indikator keberhasilan yang terukur. Masyarakat dilibatkan dalam pembagian peran, sehingga kegiatan bersifat kolaboratif.
5. **Pelaksanaan:** Kegiatan berjalan dalam tiga bidang utama: pendidikan, agama, dan lingkungan. Pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan belajar aktif, praktik langsung, serta penguatan komunitas (community reinforcement).
6. **Evaluasi:** Evaluasi dilakukan secara formatif (tengah program) dan sumatif (akhir program). Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan validitas data hasil kegiatan. Evaluasi dilakukan oleh dosen bersama tokoh masyarakat.
7. **Terminasi:** Tahapan ini mencakup proses serah terima program kepada masyarakat. Dosen memberikan panduan keberlanjutan dan membentuk tim lokal sebagai penggerak lanjutan. Monitoring pasca-program tetap dilakukan secara berkala.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Dawuhan menunjukkan adanya transformasi sosial yang signifikan. Proses ini selaras dengan teori pembangunan partisipatif yang menekankan pentingnya pelibatan masyarakat sejak tahap awal (Mardikanto & Soebiato, 2015). Perubahan perilaku, meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan agama, dan munculnya agen perubahan dari komunitas lokal adalah indikator keberhasilan pendekatan ini.

Secara teoritik, kegiatan ini mengaktualisasikan konsep *community-based development*, yaitu pembangunan yang bersumber dari kekuatan lokal dan dikembangkan melalui pendekatan kolaboratif. Hal ini juga memperkuat peran dosen sebagai fasilitator perubahan sosial yang tidak hanya berperan dalam penyampaian pengetahuan, tetapi juga dalam memfasilitasi transformasi budaya dan kelembagaan (Cahyono & Sukardi, 2021).

Pendekatan partisipatif yang digunakan terbukti efektif dalam membangun rasa memiliki masyarakat terhadap program. Selain itu, penggunaan metode intervensi sosial yang melibatkan observasi, FGD, dan analisis SWOT menghasilkan program yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Van Vliet, 2016). Kesuksesan kegiatan diukur tidak hanya dari keberhasilan output kegiatan, tetapi dari keterlibatan warga secara menyeluruh, seperti terlihat dalam tingginya partisipasi kegiatan keagamaan dan lingkungan.

Dalam konteks keberlanjutan, kegiatan ini membuka peluang pengembangan lebih lanjut melalui pemanfaatan teknologi informasi, dokumentasi digital kegiatan, serta pelibatan kelompok remaja sebagai motor penggerak komunitas. Hal ini mendukung temuan Fitriani & Kholid (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan agama berbasis masyarakat memiliki potensi besar sebagai instrumen perubahan sosial berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil pengabdian ini tidak hanya bersifat aplikatif tetapi juga teoritis. Rangkaian kegiatan menunjukkan keterkaitan antara teori dan praktik, antara

konsep akademik dan realitas sosial di lapangan. Ini membuktikan bahwa peran dosen dalam pengabdian masyarakat memiliki kontribusi besar terhadap pencapaian tujuan pembangunan desa berbasis nilai-nilai religius, sosial, dan partisipatif. Untuk memperkuat gambaran capaian kegiatan, berikut ini disajikan tabel ringkasan bidang kegiatan beserta indikator keberhasilannya:

Untuk memperkuat gambaran capaian kegiatan, berikut ini disajikan tabel ringkasan bidang kegiatan beserta indikator keberhasilannya:

Tabel 1. Ketercapaian kegiatan

Bidang	Kegiatan Utama	Indikator Capaian
Pendidikan	Pengajaran, bimbingan belajar	Peningkatan literasi dasar, partisipasi siswa
Keagamaan	Tadarus, mengaji, Pesantren Ramadhan	Peningkatan hafalan, keaktifan ibadah
Lingkungan	Bersih musholla, pemakaman, tanam sayur	Kesadaran lingkungan, gotong royong

Selain itu, grafik berikut menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung:

Grafik Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Jenis Kegiatan

- Pendidikan: ■■■■■■■■■■ 90%
- Keagamaan: ■■■■■■■■■■ 85%
- Lingkungan: ■■■■■■■■■■ 75%

Partisipasi dihitung berdasarkan jumlah warga yang aktif mengikuti program dari awal hingga akhir kegiatan. Angka ini menunjukkan bahwa masyarakat secara umum sangat antusias terhadap program yang diselenggarakan, khususnya di bidang pendidikan dan keagamaan.

Hasil-hasil kegiatan ini mengindikasikan keberhasilan kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam menciptakan dampak sosial yang nyata. Setiap program yang dijalankan tidak hanya memberikan output jangka pendek, tetapi juga menghasilkan outcome berupa perubahan sikap dan pola pikir masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, agama, dan lingkungan. Fenomena ini sejalan dengan temuan Fitriani & Kholid (2020) yang menyatakan bahwa pendekatan berbasis keagamaan mampu membentuk karakter sosial masyarakat secara komprehensif.

Hasil dari kegiatan ini dibagi menjadi tiga bidang utama yang saling berkaitan dan saling mendukung dalam upaya pemberdayaan masyarakat:

1. Bidang Pendidikan:

- Program "Dawuhan Cerdas" berhasil meningkatkan partisipasi anak-anak dalam proses belajar. Pengajaran di SDN Dawuhan dan TK Darun Najah menunjukkan peningkatan interaksi guru-siswa serta pemahaman materi yang lebih baik. Sebelumnya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, namun setelah pendampingan intensif selama dua minggu, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi dasar.
- Kegiatan bimbingan belajar di posko KKN yang berlangsung setiap sore hari juga menjadi tempat efektif untuk mengulang pelajaran dan mempersiapkan siswa menghadapi ujian sekolah. Orang tua siswa

menunjukkan antusiasme tinggi dan memberikan dukungan dengan mengarahkan anak-anak mereka untuk mengikuti kegiatan ini secara rutin.

2. Bidang Agama:

- Program "Dawuhan Religius" berhasil memperkuat tradisi keagamaan melalui tadarus bersama, pengajaran mengaji, dan perlombaan Islami. Anak-anak dan remaja menunjukkan peningkatan motivasi dalam menghafal surat-surat pendek dan memahami makna bacaan shalat.
- Kegiatan Pesrom (Pesantren Ramadhan) yang dilaksanakan di SDN Dawuhan memberikan dampak positif terhadap sikap religius anak-anak dan mempererat ikatan spiritual antara masyarakat dan tempat ibadah. Materi keagamaan yang diberikan mencakup fiqh dasar, kisah nabi, serta praktik ibadah harian.
- Tersedianya tambahan mushaf Al-Qur'an, iqro, dan alat tulis keagamaan mendukung kenyamanan kegiatan ibadah. Musholla desa menjadi lebih aktif dengan kehadiran jamaah anak-anak, remaja, dan orang tua secara konsisten selama program berlangsung.

3. Bidang Lingkungan:

- Masyarakat terlibat aktif dalam program "Desa Bersih". Kegiatan bersih-bersih musholla, pemakaman, dan halaman sekolah tidak hanya meningkatkan kebersihan fisik, tetapi juga memperkuat solidaritas antarwarga. Kegiatan dilakukan secara gotong royong dan melibatkan semua lapisan masyarakat.
- Terjadi peningkatan kesadaran warga terhadap pengelolaan sampah rumah tangga, dengan sebagian warga mulai menerapkan pemilahan sampah organik dan anorganik. Sosialisasi mengenai bahaya membuang sampah sembarangan dilakukan dengan media poster dan penyuluhan langsung.
- Program ini juga memotivasi warga untuk menanam tanaman produktif di halaman rumah, seperti cabai, tomat, dan sayuran daun, sebagai bagian dari upaya penghijauan dan ketahanan pangan keluarga.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peran dosen tidak hanya sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai pengarah perubahan sosial. Pendekatan intervensi sosial mendorong terciptanya hubungan dua arah yang erat antara dosen dan masyarakat. Kegiatan ini menunjukkan keberhasilan transformasi sosial yang bersifat partisipatif dan kontekstual.

Secara konseptual, kegiatan ini juga mencerminkan teori pembangunan berbasis masyarakat (community-based development) yang menekankan pentingnya keswadayaan dan penguatan kelembagaan lokal. Dosen berperan sebagai agen katalis perubahan yang memfasilitasi masyarakat dalam membangun kesadaran, merumuskan solusi, dan melaksanakan tindakan nyata secara kolektif.

KESIMPULAN

Dampak sosial dari kegiatan ini tidak hanya terlihat pada peningkatan aspek pendidikan dan keagamaan secara individual, tetapi juga pada terbentuknya pola interaksi sosial baru yang lebih inklusif dan produktif di tengah masyarakat. Warga yang

sebelumnya pasif mulai terlibat dalam forum-forum musyawarah, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kesadaran kritis terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Selain itu, peningkatan solidaritas sosial melalui kegiatan gotong royong memperkuat kohesi sosial antarwarga, yang menjadi modal sosial penting dalam pembangunan desa.

Program ini juga berhasil menciptakan agen-agen perubahan dari dalam masyarakat itu sendiri, seperti guru lokal, tokoh agama, dan pemuda desa yang kini memiliki kompetensi baru dalam mengelola kegiatan komunitas. Efek jangka panjang dari kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan siklus pembangunan yang berkelanjutan melalui model pemberdayaan yang bertumpu pada potensi lokal dan kepemimpinan warga.

Temuan kegiatan ini memperkuat teori partisipatif dalam pembangunan masyarakat, yaitu bahwa transformasi sosial yang berkelanjutan hanya dapat dicapai melalui keterlibatan aktif warga dalam setiap tahap perencanaan hingga evaluasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Mardikanto & Soebiato (2015), pemberdayaan masyarakat bukan hanya sebatas pemberian bantuan, tetapi bagaimana masyarakat diberdayakan agar mampu mandiri dan kritis dalam menghadapi tantangan pembangunan.

Kegiatan pengabdian dosen di Desa Dawuhan berhasil memberdayakan masyarakat dalam bidang pendidikan, keagamaan, dan lingkungan. Pendekatan partisipatif dan metode intervensi sosial terbukti efektif meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan lokal secara mandiri dan berkelanjutan.

Disarankan agar program ini dapat direplikasi di desa-desa lain dengan penyesuaian karakteristik lokal. Ke depan, integrasi teknologi informasi dalam program pengajaran dan dokumentasi pengabdian diharapkan mampu memperluas dampak dan memperkuat keberlanjutan kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Baharun, H. (2016). Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Competitive Advantage Pada Lembaga Pendidikan Islam. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 5(2), 243–262.
- Budiyanto, M. A. K., Waluyo, L., & Mokhtar, A. (2016). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Pendidikan Dasar di Malang. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 48.
- Cahyono, H., & Sukardi, R. (2021). Strategi Penguatan Peran Dosen dalam Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 45–56. <https://doi.org/10.333366/jpmi.v4i1.1543>
- Fawait, A., Setyosari, P., & Ulfa, S. (2020). Identification of Factors Affecting of Character Education Program on High School Students' Self-Regulation Skills. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 8(March), 435–450. <https://doi.org/10.17478/jegys.683155>
- Fitriani, E., & Kholid, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Agama: Studi Kasus di Desa Binaan. *Jurnal Abdi Insani*, 2(2), 103–111. <https://doi.org/10.31291/jai.v2i2.89>
- Gottschalk, P. (2005). *Strategic Knowledge Management Technology*. Hershey, PA: Idea Group Publishing.
- Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Husna, N. (2014). Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. *Jurnal Al Bayan*, 20(29), 53.
- Irmayanti. (2013). *Intervensi Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi*

- Kelompok Tani*. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Van Vliet, V. (2016). SWOT Analysis. ToolsHero. Diakses dari <http://www.toolshero.com/problem-solving/swot-analysis> Panduan P2M LPPM UNS. (2025). *Edisi XI Tahun 2025*. Surakarta: LPPM UNS.
- Hatum, A. (2010). *Next Generation Talent Management: Talent Management to Survive Turmoil*. London: Palgrave Macmillan.
- Laal, M. (2011). Knowledge Management in Higher Education. *Procedia Computer Science*, 3, 544–549.
- Levina, E. Y., Kutuev, R. A., Balakhnina, L. V., Tumarov, K. B., Chudnovskiy, A. D., & Shagiev, B. V. (2016). The Structure of the Managerial System of Higher Education's Development. *International Journal Of Environmental & Science Education*, 11(15), 8143–8153.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.